



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5 SD

Heny Puspita^{1*}, Mia Nadifa Oktafiani², Nadlifah Nurul Aini³, Ahmad Madkur⁴, Firma Andrian⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung

*Email: puspitaHENY154@gmail.com, mianadifal@gmail.com, nadlifahnurulaini59@gmail.com,
ahmadmadkur@metrouniv.ac.id, firm aandrian@metrouniv.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4354>

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan bagian penting dalam pertumbuhan akademik dan sosial siswa SD, terutama dalam belajar Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, banyak siswa masih merasa ragu untuk berpartisipasi aktif, memberikan pendapat, dan berkomunikasi secara efektif di kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi, interaksi sosial, motivasi, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Kajian ini mengulas berbagai model kolaboratif, seperti Inside Outside Circle (IOC), Team Games Tournament (TGT), Problem Based Learning (PBL) dengan media interaktif, dan pendekatan sosiokultural, serta dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif secara terus menerus membantu membangun keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan berbagai model kolaboratif dari berbagai pendekatan yang sebelumnya umumnya hanya diteliti secara terpisah. Temuan ini pentingnya menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam konteks kelas 5 SD untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kemampuan berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Kepercayaan Diri Siswa, Partisipasi Aktif Siswa

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri siswa sekolah dasar adalah keyakinan diri terhadap kemampuan individu yang penting untuk pertumbuhan secara keseluruhan. Ini dipengaruhi oleh partisipasi aktif, prestasi akademik, dan keterampilan sosial, yang dibentuk melalui dukungan orang tua, guru, dan pendekatan interaktif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun kepercayaan diri ini sejak dini agar siswa menjadi mandiri, kuat, dan siap menghadapi tantangan.

Meskipun kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kemajuan akademik dan sosial anak sekolah dasar, pada kenyataannya banyak siswa masih mengalami keraguan, takut berbicara di depan kelas, serta kurang berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran Bahasa Indonesia Ijirana dkk., (2022). Faktor penyebabnya antara pendekatan pembelajaran lain yang masih berpusat pada guru, kurangnya kolaborasi antarsiswa, serta terbatasnya kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelas Muliawati & Syachruroji, (2020). Akibatnya, potensi siswa dalam mengasah keterampilan komunikasi dan ekspresi diri menjadi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif, interaksi yang konstruktif, serta rasa tanggung jawab kolektif, seperti pendekatan Problem Based Learning yang dipadukan dengan media interaktif dan pembelajaran kolaboratif, yang terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri, partisipasi, dan keterampilan sosial siswa di tingkat sekolah dasar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa **pembelajaran kolaboratif** dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut (Qasthalani, 2025), model *Inside*



Outside Circle (IOC) mendorong siswa berdiskusi aktif dan mengekspresikan pendapat. (Ignasius, 2021) menjelaskan bahwa kolaborasi berbasis pendekatan sosiokultural Vygotsky memperkuat interaksi sosial, tanggung jawab individu, dan kemampuan berpikir kritis siswa. (Lestari, 2024) menunjukkan bahwa teknik *Team Games Tournament (TGT)* meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kelompok, sementara (Larasaty, 2023) menemukan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* dengan media interaktif meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. (Magdalena, 2018) menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat sekaligus mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis berbagai model kolaboratif dari beragam jenis, yang memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan kepercayaan diri siswa sekolah dasar tingkat atas, khususnya kelas V. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menelaah satu jenis model kolaboratif, sedangkan penelitian ini memadukan temuan dari berbagai pendekatan melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode kolaboratif secara konsisten berperan dalam meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai potensi signifikan model kolaboratif dalam mendorong perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa dalam berbagai konteks belajar.

Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri, interaksi sosial, dan partisipasi siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih terbatas pada satu model kolaboratif, jenjang kelas rendah, atau fokus yang kurang spesifik pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 5 SD pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru dalam meningkatkan partisipasi serta keberanian berbicara siswa di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan kemandirian belajar siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi literatur yang menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode ini merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis secara kritis, menggabungkan, dan menyajikan hasil dari berbagai penelitian yang relevan dengan topik tertentu (Norlita, 2023). Dalam penelitian ini, topik yang dikaji adalah efektivitas model pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V SD. Dengan metode ini, peneliti melakukan observasi, identifikasi, evaluasi, dan pemilihan hasil penelitian sebelumnya yang berkualitas dan sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan SLR membantu peneliti memahami secara mendalam dan menyeluruh seberapa besar pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SD dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tinjauan sistematis adalah cara untuk meninjau suatu masalah dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu, serta mengajukan pertanyaan secara jelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini menggunakan penelitian sebelumnya yang berkualitas dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu metode yang sistematis, jelas, dan dapat dilakukan kembali untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian serta pendapat dari para peneliti dan praktisi. Tujuannya adalah mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

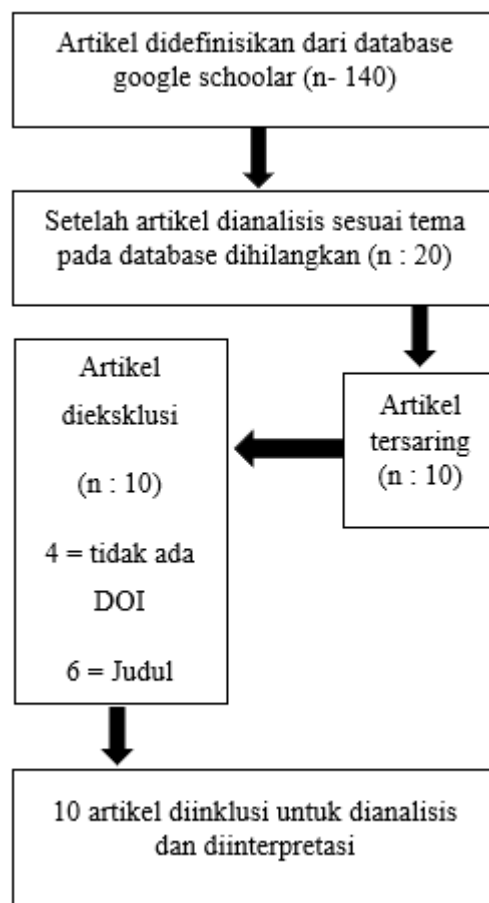
Pertama, peneliti menentukan pertanyaan penelitian, yaitu "Bagaimana efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar?"

Kedua, peneliti menentukan populasi data, yaitu jurnal yang membahas Model pembelajaran kolaboratif dan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar. Pencarian literatur dimulai dengan



menggunakan database google scholar. Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dari kata kunci utama seperti "Model Pembelajaran Kolaboratif" dan "Kepercayaan Diri" dan "Sekolah Dasar", dengan membatasi artikel dari tahun tertentu.

Ketiga, setelah mendapatkan berbagai artikel, peneliti mendapatkan total 140 artikel jurnal yang berkaitan dengan topik model pembelajaran kolaboratif dan kepercayaan diri. Selanjutnya, dilakukan penyaringan awal (screening), dan dipilih 20 artikel yang relevan dengan topik untuk ditinjau abstrak dan teks penuhnya. Kemudian, 20 artikel tersebut dianalisis secara mendetail. Berdasarkan kesesuaian dengan kriteria inklusi, 10 artikel relevan dengan topik model pembelajaran kolaboratif dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar diinklusi dan diteliti secara mendetail, sementara 10 artikel lainnya tidak memenuhi kriteria dan dieksklusi. Sebanyak 10 artikel tersebut sesuai dengan tema penelitian dan akan disajikan dalam bagian pembahasan dan kesimpulan. Diagram alur proses eksklusi dan inklusi juga diberikan.



Gambar Diagram alir terkait Langkah systematic Literature review

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kolaboratif di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang penting sebagai tahap awal dalam membangun dan membentuk kepercayaan diri peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa selama mereka berada di sekolah. Penguatan nilai kepercayaan diri didasarkan pada pentingnya sikap tersebut, yang berkaitan erat dengan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa. Berdasarkan 10 sumber artikel jurnal yang telah ditentukan dan memenuhi kriteria inklusi berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi serta hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2.



Tabel. 1 Kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan topik Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pem

Kategori	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Subjek Penelitian	Siswa kelas V Sekolah Dasar Berusia 10-11 tahun. Terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.	Siswa di luar kelas V (kelas I–IV atau VI). Siswa dengan ketidakhadiran tinggi (mis>25%). Siswa dengan kebutuhan khusus tertentu yang membutuhkan model pembelajaran khusus (jika tidak sesuai dengan desain penelitian).
Konteks/Sekolah	Sekolah Dasar dengan kurikulum nasional (Kurikulum 2013/IKM). Sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka.	Sekolah yang menggunakan kurikulum non-nasional. Sekolah yang menerapkan pembelajaran daring penuh.
Variabel Penelitian	Penelitian yang mengukur <i>efektivitas model pembelajaran kolaboratif</i> (misal: STAD, Jigsaw, Think-Pair-Share). Penelitian yang mengukur <i>kepercayaan diri siswa</i> sebagai variabel utama atau pendukung.	Penelitian yang tidak menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Penelitian yang tidak mengukur aspek kepercayaan diri.
Jenis Data/Instrumen	Menggunakan instrumen yang terstandar (angket, observasi, wawancara) untuk menilai kepercayaan diri. Menggunakan tes/lembar kerja untuk menilai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.	Instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel. Data yang tidak mengukur perubahan sebelum dan sesudah perlakuan
Desain Penelitian	Penelitian eksperimen, kuasi-eksperimen, atau PTK yang melibatkan pembelajaran kolaboratif.	Penelitian deskriptif tanpa perlakuan. Penelitian literatur (bukan penelitian lapangan).
Hasil Penelitian	Menyajikan hasil tentang peningkatan kepercayaan diri siswa. Memuat data kuantitatif atau kualitatif yang mendukung efektivitas model kolaboratif.	Tidak memberikan hasil yang relevan dengan variabel kepercayaan diri atau efektivitas pembelajaran.



Tabel. 2 Hasil Penelitian terkait Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Atin & Pramono, 2022)	Jurnal eksperimen, dengan desain pre-test dan post-test	Penerapan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Kelompok eksperimen yang menggunakan metode ini mengalami peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan (rata-rata skor post-test 82,7) dibandingkan kelompok kontrol (rata-rata skor post-test 72,3). Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam berbicara, serta lebih aktif berdiskusi dan berinteraksi.
2.	(Mardina Wati, Sakban, 2024)	Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa, Sastra dan Budaya	Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PKn di kelas III SD Negeri 15 Pekanbaru efektif dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa. Peningkatan rata-rata hasil percaya diri yang dicapai adalah 50,4% (dari 32,25% di Siklus I menjadi 83,87% di Siklus II). Model ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan guru lebih meningkat kemampuannya.
3.	(Masyitoh & Aulia, 2024)	Jurnal Kualitatif (Observasi dan Wawancara)	Pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif adalah pemicu utama yang berhasil meningkatkan motivasi intrinsik dan sekaligus kepercayaan diri siswa.
4.	(Priliana Handayani, 2025)	Jurnal Regresi Linear Sederhana dan Berganda Analisis Regresi	Variabel kepercayaan diri adalah prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap Sikap Kolaborasi siswa.
5.	(Lestari, 2024)	Pubmedia Jurnal (Penelitian Tindakan Kelas Indonesia)	Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Turnamen Permainan Tim) terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri murid di kelas V SDN Sukaharja 1. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Pra Siklus: 48,43% (Kategori Cukup) Siklus I: 70,6% (Kategori Baik) Siklus II: 85,5% (Kategori Sangat Baik) Model TGT, yang mengandung unsur permainan, mendorong pelepasan dopamin yang terkait dengan perasaan positif serta



			peningkatan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih aktif dan berani dalam berinteraksi.
6.	(Ijirana, Aprilina Rizqi Auliya, 2024)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (PTK)	Penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa kelas IIB SD. Persentase kepercayaan diri siswa meningkat signifikan dari 63,25% (Siklus I) menjadi 90,25% (Siklus II). Model PBL juga mendukung siswa dalam bekerja sama dalam kelompok.
7.	(Wilujeng Puri Rahayu, 2024)	Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VI C SD. Kepercayaan diri siswa meningkat signifikan dari 44% (Pra Siklus, kategori sangat kurang) menjadi 89% (Siklus II, kategori sangat baik). Peningkatan ini juga diiringi dengan kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa.
8.	(Azhari, 2024)	Jurnal Eksperimen	Hasil eksperimen menunjukkan bahwa Penerapan Flipped Classroom (yang mendorong kolaborasi dan mandiri) merupakan intervensi yang berhasil meningkatkan secara terukur Kepercayaan Diri siswa Sekolah Dasar.
9.	(Irnawati, Mardiana, 2023)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (Deskriptif Kualitatif)	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai elemen yang memengaruhi rendahnya rasa percaya diri pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Terdapat empat elemen utama, yaitu: orang tua, lingkungan sekolah, teman, dan kondisi fisik. Faktor yang paling signifikan dan berpengaruh adalah: 1. Teman: Siswa mengalami kekurangan rasa percaya diri akibat sering diledaki oleh teman-temannya. 2. Orang Tua: Rasa percaya diri siswa rendah karena orang tua terlalu sibuk dan tidak cukup mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan tugas.
10.	(Jelita, 2024)	Jurnal Memahami strategi dan hambatan	Strategi kunci guru untuk menumbuhkan Kepercayaan Diri meliputi: memberikan



		(Studi Kualitatif)	pujian/apresiasi spesifik dan menciptakan ruang belajar yang aman (bebas dari rasa takut dihakimi) agar siswa berani berpendapat dalam kolaborasi.
--	--	--------------------	--

Pembahasan ini menjelaskan seberapa efektif model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa saat belajar Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Berbagai jenis model yang digunakan, seperti diskusi kelompok, kerja proyek, Team Games Tournament (TGT), Problem Based Learning (PBL), dan Flipped Classroom, secara konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan, sehingga model pembelajaran kolaboratif memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berlatih komunikasi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari berbagai kegiatan, seperti diskusi tentang isi bacaan, kerja sama dalam menulis teks, presentasi kelompok, hingga pemecahan masalah dengan bantuan cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Masyitoh dkk. (2024) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dan proyek kelompok mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta rasa percaya diri siswa. Dalam penelitian Anggita Lestari dkk. (2024), model TGT menunjukkan bahwa elemen permainan dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa, sehingga mereka lebih aktif dan percaya diri ketika berinteraksi. Model PBL yang digunakan oleh Ijirana dkk. (2024) dan Wilujeng Rahayu dkk. (2024) juga memberikan kontribusi besar melalui kegiatan pemecahan masalah secara berkelompok, sehingga siswa terbiasa menyampaikan ide dan memainkan peran dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan efektif karena mengutamakan keterlibatan langsung siswa dalam membangun pengetahuan.

Sebelum model pembelajaran kolaboratif diterapkan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah hingga sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di awal, siswa cenderung malu, ragu saat berbicara, dan kurang berani menyampaikan pendapat saat belajar. Misalnya, penelitian Lestari dkk. (2024) menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri awal hanya sebesar 48,43%, sedangkan penelitian Rahayu dkk. (2024) mencatat tingkat pra siklus sebesar 44%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Faktor penyebab rendahnya rasa percaya diri ini, menurut Irnawati dkk. (2023), meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, serta pengalaman negatif seperti dijegal oleh teman sebaya. Kondisi – kondisi tersebut membuat siswa merasa tidak nyaman dan ragu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Peningkatan rasa percaya diri siswa terlihat jelas setelah model pembelajaran kolaboratif diterapkan. Hampir semua penelitian yang dijelaskan menunjukkan peningkatan signifikan baik secara angka maupun kualitas. Misalnya, dalam penelitian Lestari dkk. (2024), tingkat percaya diri siswa meningkat dari 48,43% menjadi 85,5% setelah menerapkan model TGT, sedangkan dalam penelitian Ijirana dkk. (2024) menggunakan PBL, nilai percaya diri naik dari 63,25% menjadi 90,25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan pengalaman belajar yang baik dan tingkat kepercayaan diri siswa meningkat. Kolaborasi mengizinkan siswa merasa berhasil melalui diskusi kelompok, merasakan dukungan dari guru, dan memperoleh penghargaan dari teman. Selain itu, penggunaan media interaktif dan pendekatan berbasis permainan meningkatkan hubungan emosional siswa sehingga mereka lebih percaya diri berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti strategi guru, dukungan teman sebaya, pilihan model kolaboratif, dan kualitas lingkungan belajar. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang



tidak hanya mengatur dinamika kelompok tetapi juga menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Temuan (Jelita, 2024) menekankan pentingnya pujian spesifik dan lingkungan yang aman sebagai kunci strategi yang mendorong siswa lebih percaya diri. Dukungan dari teman sebaya juga penting karena interaksi positif dalam kelompok bisa menggantikan pengalaman buruk sebelumnya seperti gangguan atau tekanan sosial. Model pembelajaran seperti TGT, PBL, dan Flipped Classroom memberikan struktur yang alami untuk meningkatkan kerja sama dan interaksi siswa, sehingga cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tanggapan siswa terhadap penerapan model kolaboratif secara umum sangat positif. Mereka lebih aktif dalam membaca nyaring, menyampaikan pendapat, menyatakan hasil kelompok, dan memberikan tanggapan. Lingkungan kolaboratif membuat siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih siap mengambil risiko seperti berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa secara terus-menerus.

4. SIMPULAN

Dari hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat belajar Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Model ini diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, permainan edukatif, dan presentasi, yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung. Dengan adanya model ini, siswa yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih berani berbicara, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif. Efektivitas model ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru, dukungan dari teman sebaya, serta lingkungan belajar yang nyaman. Secara keseluruhan siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atin, A. N., & Pramono, A. A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 2(1).
- Azhari, N. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa*. 7, 2288–2292.
- Ignasius. (2021). *Pembelajaran Kolaboratif Sekolah(Ignasius Heri S.W., Ignatius Putera S., Antonius Singgih S.)*. 1–16.
- Ijirana, Aprilina Rizqi Auliya, & P. R. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI MODEL TERPADU MADANI. *UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI MODEL TERPADU MADANI*, 09(September).
- Ijirana, Rizqi Auliya, A., & Rumondor, P. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Dan Media Interaktif Pada Siswa Kelas Iib Sd Negeri Model Terpadu Madani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 112–120.
- Irnawati, Mardiana, & A. K. (2023). (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 14 KELAKIK*. 1(September), 12–17.
- Jelita, S. K. (2024). *Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. 800–809.
- Larasaty, U. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI*. 1(2), 1131–1136. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2>



- Lestari, A. dkk. (2024). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Siswa Kelas V di SDN Sukaharja 1 Melalui Teknik Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)*. 3, 1–11.
- Magdalena, M. (2018). *MELATIH KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MENYATAKAN TANGGAPAN DAN SARAN SEDERHANA MELALUI PENGUATAN PUJIAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 1(2), 237–245.
- Mardina Wati, Sakban, & W. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia dilakukan oleh guru / peneliti di kelas . Penelitian tindakan dapat diklasifikasikan menjadi*. 2(5), 326–329.
- Masyitoh, A., & Aulia, C. (2024). *Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar*. 01(02), 89–95.
- Muliawati, Selvi Nabila ;Syachruroji, A. ; (2020). *Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 1–9.
- Norlita. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : Peran Pendidikan memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan dan pengembangan diri individu , terutama dalam Upaya membangun bangsa dan negara . Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan generasi yang*. 2(1).
- Priliana Handayani, dkk. (2025). (2025). *PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PERILAKU MENGHARGAI TERHADAP SIKAP KOLABORASI PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS V SD NEGERI SEKAPANEWON PANDAK*. 10, 357–369.
- Qasthalani, D. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5 SEKOLAH DASAR*. 10(September).
- Wilujeng Puri Rahayu, dkk. (2024). (2024). *MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH*.